

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Pertumbuhan ekonomi memegang peranan penting karena dapat dipakai untuk menilai kinerja perkembangan perekonomian suatu negara atau daerah. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi merupakan refleksi dari perkembangan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi secara dinamis dari tahun ke tahun (Boediono, 1999).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu cara terbaik untuk mengukur kinerja perekonomian. Hal ini dikarenakan PDRB menggambarkan pendapatan total seluruh masyarakat sekaligus pengeluaran total barang dan jasa dalam perekonomian. Lebih lanjut, untuk menghilangkan adanya pengaruh perubahan harga, maka para ekonom menggunakan acuan PDRB Riil, yang didasarkan pada harga konstan, sebagai dasar pengukuran pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2013.)

Pertumbuhan ekonomi secara nasional diharapkan berdampak langsung pada peningkatan ekonomi daerah. Sejalan dengan pemberlakuan otonomi daerah yang merupakan pemindahan sebagian besar kewenangan yang semula berada di pemerintah pusat diserahkan kepada daerah otonom, sehingga pemerintah daerah otonom dapat lebih cepat dalam merespon tuntutan masyarakat daerah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada di daerah dan membentuk kerja sama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut, sehingga terdapat suatu penekanan-penekanan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dalam menggunakan potensi sumberdaya alam, kelembagaan dan sumberdaya alam secara lokal atau daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap

sebagai perencanaan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai-nilai sumberdaya swasta secara bertanggung jawab. Beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan atau keadaan perekonomian suatu daerah antara lain tingkat kesempatan kerja, pertumbuhan pendapatan regional, tingkat pendapatan perkapita dan struktur pendapatan regional (Kuncoro, 2004).

Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu baik secara menyeluruh maupun sektoral dapat dilihat dari besarnya persentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Adapun PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto/nilai *output* akhir yang bersumber dari berbagai sektor lapangan usaha di suatu daerah tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB.

Pembangunan daerah di Jawa Tengah adalah bagian dari pembangunan nasional yang merupakan upaya peningkatan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan terus meningkatkan kesejahteraan secara adil dan merata. Potensi sumber daya alam yang banyak tersedia di Jawa Tengah merupakan salah satu modal yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Namun adanya heterogenitas dan beragam karakteristik tiap daerah di wilayah Jawa Tengah menyebabkan kecenderungan terjadinya ketimpangan antar daerah kabupaten. Selain itu faktor ekonomi unggulan yang dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi daerah belum teridentifikasi sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat belum merata. Sehubungan dengan hal tersebut, dirasa

perlu mengidentifikasi faktor apa yang menjadi unggulan di propinsi Jawa Tengah yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel I.1 sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
Perkembangan Nilai PDRB Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 1995-2015

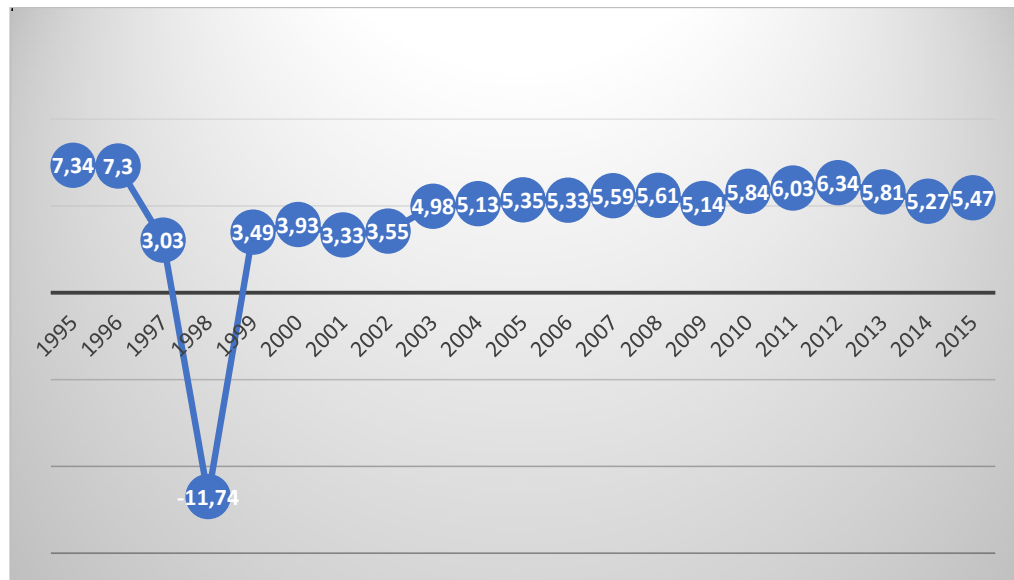
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1995	39013952,64	7.34
1996	41862203,72	7.3
1997	43129838,90	3.03
1998	38065273,35	-11.74
1999	39362404,92	3.49
2000	40941667,09	3.93
2001	42305176,40	3.33
2002	123038541,13	3.55
2003	129166462,45	4.98
2004	135789872,31	5.13
2005	143051213,88	5.35
2006	159110253,77	5.33
2007	150682654,74	5.59
2008	168034483,29	5.61
2009	176673456,57	5.14
2010	186995480,65	5.84
2011	198270117,92	6.03
2012	210848424,06	6.34
2013	223099740,34	5.81
2014	764959150,95	5.27
2015	806775362,19	5.47

Sumber: BPS Jawa Tengah, berbagai terbitan

Tabel I-1 menunjukkan besarnya PDRB per kapita di Jawa Tengah selama tahun 1995-2015 yang mengalami peningkatan bisa jadi merupakan indikasi dari kondisi perekonomian yang mulai membaik. Namun kenyataannya pertumbuhan ekonomi tersebut belum bisa di nikmati oleh mayoritas penduduk di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi tanpa disertai pola pembagian

pendapatan yang merata berakibat terjadinya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan distribusi pendapatan (Rukmana, 2012).

**Grafik I.1**  
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1995-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, diolah.

Gambar I.1 menunjukkan bahwa selama periode 1995-2015 bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi pada tahun 1998 sebesar -11.74% sedangkan paling rendah pada tahun 2009 sebesar 3.03%. Kondisi ini disebabkan oleh dampak dari adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Laju pertumbuhan perekonomian yang didasarkan pada alur investasi positif menggambarkan gerak pacu positif dengan dukungan beberapa faktor penunjang lainnya. Menurut Sukirno (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: Tanah dan kekayaan alam lain, Jumlah dan mutu

penduduk dan tenaga kerja, Barang-barang modal dan tingkat teknologi, Sistem sosial dan sikap masyarakat, serta luas pasar sebagai sumber pertumbuhan. Pendapat yang lebih riil dikemukakan oleh Arsyad (2010) bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan topik pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Jawa Tengah yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TINGKAT SUKU BUNGA, JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI DIPROVINSI JAWA TENGAH”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas akar permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015 ?
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015 ?
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015 ?
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2015 ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Tambahan informasi tentang potensi pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah sehingga pemerintah daerah lebih dapat mengembangkan potensi daerahnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk peneliti-peneliti yang tertarik dalam penelitian sejenis.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai referensi yang sama.
4. Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup Provinsi Jawa Tengah yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya pada tahun 1995-2015. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 1995-2015 yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tentang investasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, serta PDRB harga yang berlaku di Jawa Tengah tahun 1995-2015.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Adapun model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut :

$$PE_i = \alpha + \beta_1 INV_i + \beta_2 SB_i + \beta_3 JUB_i + \beta_4 INF_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
INV	=	Investasi
SB	=	Tingkat Suku Bunga
JUB	=	Jumlah Uang Beredar
INF	=	Inflasi
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien regresi
i	=	Observasi ke i
$\varepsilon_i$	=	Error term

Model persamaan diatas merupakan replikasi dari jurnal: Tiwa, Frisyelia Renshy &Vekie Rumate dkk. (2016) yang berjudul *Pengaruh Investasi,Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia,dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.*



## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori pembangunan ekonomi daerah, strategi pengembangan ekonomi daerah, peran pemerintah dalam pembangunan daerah, teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi wilayah, definisi pendapatan regional, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi daerah penelitian, kondisi penduduk, analisis data, hasil analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN